

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia akan selalu bergerak untuk mendapatkan keinginan dan kebutuhan dalam hidupnya agar terhindar dari berbagai kekhawatiran yang menimpa mereka, diantara keinginan dan kebutuhan tersebut ialah kesempurnaan dalam kehidupan spiritualnya. Kesempurnaan spiritual ini dapat berupa kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan. Kesempurnaan spritual merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mengarungi kehidupan, hal tersebut menjadikan agama sebagai salah satu alternatif sarana untuk memperolehnya, meskipun harus melalui proses yang panjang untuk memperolehnya (Arifin, 2015).

Mengingat pentingnya pendidikan bagi umat manusia, maka Islam, agama Rahmatan lil Alamin, sangat mengedepankan kemajuan pendidikan guna menjamin keberlangsungan kehidupan manusia Pendidikan adalah pengawasan dan dukungan orang dewasa yang disengaja untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa. Dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat hidup, pendidikan senantiasa menjadi harapan solusi strategis terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi anak, masyarakat, negara, dan negara di masa depan Manusia

membutuhkan pendidikan agar dapat berhasil dalam hidup, baik itu untuk keluarga, karier, atau hal lainnya.

Ilmu pengetahuan berkembang pesat di zaman yang perkembangannya pesat ini karena perlu berpikir secara strategis untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus. Pendidikan diperlukan untuk menghadapi setiap perubahan yang berkelanjutan. Demikian pula, pendidikan agama Islam sangat penting bagi kelangsungan hidup kita karena pendidikan ini melindungi kita dari kemajuan teknologi dan pesatnya kemajuan teknologi dunia. Biasanya anak-anak dituntut untuk memiliki akhlak yang berbudi luhur dan kepribadian, sikap, dan sifatsifat yang bertakwa. Anak-anak perlu diajarkan pendidikan agama Islam sejak dini melalui keteladanan dan pembiasaan.

Bagi sebagian besar manusia, kebutuhan yang paling esensial diantara kebutuhan-kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan akan agama, sebab kebutuhan akan agama merupakan kebutuhan mendasar dari manusia yang menginginkan kedamaian dan kebahagiaan. Agama memiliki peranan vital dalam kehidupan manusia, mengatur tatanan kehidupan secara pribadi sekaligus memberikan kontribusi yang sangat meyakinkan bagi kehidupan dan tatanan struktur sosial kemasyarakatan. Keinginan dan kebutuhan manusia tersebut tak terbatas hanya pada kebutuhan sandang, pangan, dan papan, namun terdapat keinginan dan kebutuhan yang

bersifat umum pada diri manusia yang melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Keinginan dan kebutuhan tersebut ialah kebutuhan kodrati,yaitu keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan (ALFARISI and Kurniawan 2020).

Sejak dilahirkan ke dunia, manusia telah membawa fitrah keagamaan dan mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya masing-masing. Namun bersamaan dengan pertumbuhan pribadi dan akal manusia serta didorong oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan keagamaan seseorang, maka tidak menutup kemungkinan seseorang bisa saja lebih memilih untuk menganut agama yang berbeda dari agama yang dianut sebelumnya (agama orang tua) atau dengan kata lain melakukan konversi agama yang dilandasi oleh berbagai pengaruh.Konversi agama adalah sebuah pengambilan keputusan yang besar bagi seseorang, karena dengan begitu ia telah siap untuk meninggalkan agama yang ia percayai sebelumnya (Mohammad and Syafiq, 2014).

Konversi agama tidaklah serta merta dengan mudahnya dilakukan oleh seorang. Hal ini seperti dijelaskan oleh Rahmawati yang menjelaskan bahwa konversi agama bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena hal tersebut terkait dengan perubahan identitas seseorang, tata nilai, perilaku dan berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang. (Rahmawati and Desiningrum : 2020). Konversi

agama memerlukan pertimbangan yang lebih matang terkait dengan konsekuensi yang akan diterimanya setelah melakukan konversi agama, seperti dikucilkan oleh keluarga yang telah berbeda keyakinan dengan dirinya, kehilangan pekerjaan, dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang melakukan konversi agama dari agama lain ke agama Islam disebut dengan muallaf. Muallaf ini tertuju pada orang yang baru memeluk agama Islam atau dengan kata lain muallaf adalah orang yang keislamannya tidak sejak lahir. Menjadi muallaf merupakan pilihan bagi seseorang. Fitrah dan akal manusia sangat memiliki peran dalam mengambil keputusan menentukan pilihan tersebut, namun merupakan mutlak hidayah atas kehendak Allah lah seseorang memutuskan memilih menjadi muallaf. hal tersebut sebagaimana Firman Allah swt. Dalam surat Al-A'raaf ayat 178:

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِىٌّ وَمَنْ يُضِلِّ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: “Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi.”

Muallaf sebagai orang yang baru saja memeluk agama Islam atau meyakini bahwa Islam merupakan kebenaran, tentulah mempunyai berbagai masalah diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai agama baru mereka serta

masih lemahnya keimanan mereka dalam melaksanakan sholat dan hal lainnya yang berkaitan dengan agama islam. Selain itu berbagai masalah lainnya yang juga dihadapi para muallaf seperti penolakan dari pihak keluarga dan lingkungan serta minimnya kepedulian masyarakat semakin melemahkan keimanan mereka dan mengurangi keyakinan mereka akan agama barunya tersebut

Melihat hal tersebut, Sebagai seseorang yang baru saja masuk Islam tentunya muallaf masih sangat membutuhkan bimbingan ataupun pembinaan sholat agar mereka dapat mendalami ajaran barunya tersebut serta merasa tidak sendiri dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya agar tetap kokoh dengan keyakinan barunya dan tidak goyah kembali ke keyakinan sebelumnya. Oleh karena itu sangat diperlukannya wadah yang dapat membimbing dan membina muallaf tersebut secara lebih intensif, baik berupa individu, organisasi, yayasan, ataupun lembaga lainnya.

Memberikan pembinaan ataupun bimbingan sholat terhadap muallaf merupakan suatu tugas umat Islam yang tidak boleh diabaikan. Sebab bagaimanapun juga muallaf merupakan saudara sesama muslim yang rentan untuk diperhatikan kebutuhannya agar keimanannya tetap kokoh pada ajaran agama barunya tersebut dan tidak goyah kembali pada keyakinan sebelumnya.



Pemberian pembinaan ataupun bimbingan keagamaan terhadap muallaf bukanlah hal yang mudah, mengingat muallaf memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi mereka serta latar belakang mereka memutuskan menjadi muallaf yang dapat menyulitkan bagi individu, lembaga maupun pihak lainnya untuk memberikan pembinaan keagamaan secara optimal dan terorganisir dengan baik terhadap para muallaf.

Dari pengamatan penulis, kota Bengkulu merupakan kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun tak sedikit penduduknya juga merupakan orang-orang yang bukan berasal dari agama Islam yang telah melakukan konversi agama ke Islam, mereka biasanya melakukan konversi agama ke Islam melalui lembaga-lembaga keagamaan, masjid, dan organisasi-organisasi yang ikut andil dalam hal pengislaman. Mengenai hal tersebut pembinaan terhadap muallaf adalah suatu hal yang sangat penting, karena orang yang menjalani keyakinan baru haruslah memahami prinsip-prinsip ajarannya sebagai pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan suatu keniscayaan apabila seseorang dapat memetik manfaat dari suatu ajaran sedangkan tidak mempelajari dan memahami ajaran tersebut (Batubara, 2023).

Di Kota Bengkulu lembaga-lembaga yang khusus membina keagamaan muallaf dalam artian membina keagamaan muallaf untuk lebih meneguhkan keimanan para muallaf agar tetap kokoh dan tidak berpaling kembali ke agama sebelumnya masih sangatlah minim dan bisa dikatakan belum terorganisir dengan baik. Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang dihadapi para muallaf dan latar belakang mereka memutuskan muallaf, sangat diperlukan pembinaan yang serius, terprogram dan terencana agar dapat mengukuhkan keimanan para muallaf.

Ibadah merupakan bentuk manusia menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah karena ibadah merupakan tugas manusia diciptakan. Ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batas dalam setiap langka dan perbuatan. Salah satu contoh bentuk ibadah yang harus ditunaikan manusia adalah shalat, shalat dapat mengantarkan manusia menuju surga-Nya. Sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim untuk shalat tepat pada waktunya dan tidak menundanya jika adzan berkumandang.

Proses transisi menjadi seorang muallaf seseorang yang memeluk agama Islam setelah sebelumnya menganut agama lain merupakan perjalanan spiritual yang kompleks. Di Kota Bengkulu, pengalaman muallaf dalam memahami dan mengamalkan sholat menjadi aspek penting dalam integrasi mereka ke dalam komunitas Muslim. Sholat, sebagai salah

satu rukun Islam yang paling fundamental, bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga memiliki makna mendalam sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Bagi mualaf, memahami tata cara dan makna sholat sering kali memerlukan waktu dan bimbingan, mengingat latar belakang agama sebelumnya yang mungkin tidak memiliki praktik serupa. Di Bengkulu, komunitas Muslim berperan penting dalam memberikan dukungan kepada mualaf (Maulana et al, 2022).

Proses ini seringkali melibatkan pendidikan informal, di mana para mualaf diajarkan tentang niat, tata cara, dan makna dari setiap gerakan dalam sholat. Selain itu, mereka juga diajak untuk memahami konteks spiritual dan sosial dari sholat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan juga dihadapi oleh mualaf, seperti perasaan canggung dalam melaksanakan sholat di depan orang lain, atau kesulitan dalam mengingat bacaan dan gerakan. Dukungan dari teman-teman seiman dan keluarga sangat berperan dalam membantu mereka mengatasi hambatan ini. Berbagai lembaga keagamaan di Bengkulu juga berupaya untuk menciptakan program-program pembinaan bagi mualaf, termasuk kelas-kelas pengajaran sholat. Program-program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai Islam, sehingga mualaf



dapat merasa lebih terintegrasi dan diterima dalam komunitas atau yayasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan tema "Peran Komunitas Dalam Mengajarkan Sholat Bagi Mualaf Di Kota Bengkulu."

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program komunitas mualaf dalam mengajarkan sholat di kota Bengkulu?
2. Bagaimana cara pelaksanaan komunitas dalam mengajarkan sholat di kota Bengkulu ?
3. Bagaimana pengalaman mualaf dalam menjalankan sholat dikota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Apa saja program komunitas mualaf dalam mengajarkan sholat di kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui cara pelaksanaan komunitas dalam mengajarkan sholat di kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui pengalaman mualaf dalam menjalankan sholat dikota Bengkulu

#### **D. Manfaat/ kegunaan Penelitian**

1. Memahami ajaran islam lebih dalam: Proses memahami dan mengamalkan sholat mendorong muallaf untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran Islam. Mereka akan mencari ilmu tentang makna sholat, hukum-hukumnya, dan manfaatnya.
2. Membangun karakter yang lebih baik: Sholat mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang. Hal ini membantu muallaf membentuk karakter yang lebih baik dan menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Membangun silaturahmi antar komunitas serta pengetahuan mendalam tentang sholat

#### **E. Definisi istilah**

1. Peran Yayasan Muallaf Fii Sabilillah

Di Kota Bengkulu lembaga-lembaga yang khusus membina keagamaan Muallaf dalam artian membina keagamaan muallaf untuk lebih meneguhkan keimanan para muallaf agar tetap kokoh dan tidak berpaling kembali ke agama sebelumnya masih sangatlah minim dan bisa dikatakan belum terorganisir dengan baik. Salah satunya yaitu Yayasan Muallaf Fisabilillah wilayah Kota Bengkulu. Para muallaf yang telah melakukan konversi agama melalui Yayasan Muallaf Fisabilillah wilayah Kota Bengkulu sudah

cukup banyak, mereka terdiri dari berbagai usia dan profesi yang berbeda-beda begitupun dengan faktor yang melatar belakangi mereka melakukan konversi agama. Selain sebagai perantara non muslim untuk melafalkan dua kalimat syahadat, melalui Yayayan Mualaf Bengkulu wilayah Kota Bengkulu yang sebelumnya disebut komunitas mualaf ,juga para muallaf diberi pembinaan, pemahaman dan pendidikan tentang ajaran Islam agar para muallaf dapat lebih kokoh keimanannya dan lebih memahami ajaran barunya tersebut termasuk mendalami pembelajaran tentang sholat .

## 2. Mualaf

Orang yang melakukan konversi agama kedalam Islam disebut sebagai mualaf, menurut kamus Bahasa Arab mualaf berasal dari kata Mualafun artinya yang dikarang, yang dijinaki/orang yang masuk Islam .Kata mualaf juga dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam.

Dijelaskan pula dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa mualaf merupakan orang yang baru masuk Islam. Atau merupakan sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam.Dapat dikatakan mualaf sebagai orang yang mengalami perubahan

keyakinan dari keyakinannya semula dengan masuk kedalam agama Islam. Atau orang yang baru saja memeluk agama Islam. (Rahmawati and Desiningrum: 2020)

### 3. Sholat

Menurut bahasa kata sholat berasal dari kata shollaa, yusholli, tashliyan, sholatun, yang berarti rahmat dan doa. Makna shalat dalam syariat adalah peribadatan kepada Allah SWT dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai syarat-syarat yang khusus dan dengan niat. Syekh Najmuddin Amin Al Kurdi dalam Tanwirul Qulub-nya menggarisbawahi bahwa kedudukan sholat menempati posisi ibadah fisik yang paling utama dibanding ibadahibadah lainnya. Sholat merupakan pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Shalat merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia serta rahmat dan kemuliaan bagi kehidupan mendatang. Sholat adalah salah satu ibadah mahdloh yang pertama kali diwajibkan oleh Allah. Dalam struktur bangunan ajaran Islam, sholat disebut sebagai tiang agama. Sabda Rasul saw:

”Sholat adalah tiang agama, maka barang siapa yang menegakannya berarti menegakan sholat agama, dan barang siapa yang meninggalkannya berarti

meruntuhkan agama.” (HR. Baihaqi dari Umar ra) (Budaya 2016).

Jadi manfaat mengajarkan sholat ialah untuk mengetahui tentang sholat dan menerapkan sholat tersebut di kehidupan sehari-hari karena sholat adalah salah satu ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah. Dalam struktur bangunan ajaran Islam, sholat disebut sebagai tiang agama.

